

Tugas wajib 2

Nama: Mili Rahmah

Nim: 053653767

Mata kuliah: Ilmu Sosial Budaya Dasar / MKDU4109

Jurusan: Ilmu Perpustakaan

Semester: 3

Judul: Tantangan dan Upaya Kesenjangan dalam Masyarakat Multikultural di Balangan, Kalimantan Selatan

Deskripsi Kasus:

Salah satu kebijakan yang mencerminkan tantangan dalam penerapan kesetaraan di masyarakat multikultural Balangan adalah pelaksanaan program transmigrasi yang berlangsung sejak era Orde Baru. Program ini membawa penduduk dari Jawa dan Bali untuk menetap di wilayah Kalimantan Selatan, termasuk Balangan. Tujuannya adalah untuk pemerataan penduduk dan pembangunan ekonomi, namun di sisi lain memunculkan dinamika sosial baru. Perbedaan budaya, bahasa, dan agama antara penduduk asli (seperti Suku Banjar dan Dayak) dengan transmigran seringkali menimbulkan kesenjangan sosial.

Analisis Dampak:

Secara positif, program transmigrasi membawa pengaruh ekonomi yang signifikan, terutama dalam bidang pertanian dan perdagangan. Pendatang memperkenalkan metode pertanian intensif, membuka lahan, serta memperluas pasar lokal. Interaksi antarbudaya juga menciptakan ruang untuk saling mengenal dan belajar.

Namun, terdapat pula dampak negatif, seperti marginalisasi budaya lokal dan ketimpangan akses terhadap lahan dan fasilitas publik. Penduduk asli merasa tersisih karena kebijakan pembangunan lebih banyak mengakomodasi kepentingan pendatang. Hal ini memicu gesekan sosial yang bersifat laten, walau tidak selalu muncul dalam bentuk konflik terbuka. Selain itu, adanya stereotip antar kelompok memperkuat jarak sosial.

Rekomendasi:

1. Dialog Antarbudaya: Pemerintah daerah dapat memfasilitasi forum rutin lintas komunitas yang melibatkan tokoh adat, tokoh agama, dan pemuda dari berbagai kelompok etnis untuk memperkuat komunikasi dan kerja sama.

2. Pendidikan Multikultural: Sekolah-sekolah di Balangan perlu memasukkan kurikulum lokal yang mengangkat kearifan budaya Banjar dan Dayak, agar generasi muda memahami nilai-nilai lokal dan pentingnya toleransi.

3. Pemberdayaan Ekonomi Inklusif: Program pemberdayaan ekonomi seperti pelatihan keterampilan dan bantuan UMKM harus dirancang inklusif, dengan mempertimbangkan kesetaraan akses antara warga lokal dan pendatang.

4. Revitalisasi Budaya Lokal: Pemerintah daerah perlu mendukung kegiatan seni dan budaya tradisional melalui festival tahunan, pertunjukan rakyat, serta dukungan dana bagi sanggar budaya lokal.

Dengan pendekatan yang menyeluruh, tantangan dalam masyarakat multikultural Balangan dapat diatasi dan justru menjadi potensi kekuatan sosial yang harmonis dan setara.

Referensi:

BPS Kabupaten Balangan. (2023). Profil Kependudukan dan Sosial Budaya Kabupaten Balangan.

RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) TAHUN 2021 - 2026

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://upload.balangankab.go.id/dokumen/data/sakip/2023/dinsos/rencana-strategis/RENSTRA.pdf&ved=2ahUKEwi77a2-I52NAXU_zTgGHVHiMEcQFnoECCoQAQ&usg=AOvVaw3bHKR7fir6pDGWQCwwbZOR